

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Uji Jaringan

Strategi Uji Jaringan digunakan pada awal pelajaran atau unit bahasan untuk membongkar pengetahuan yang sebelumnya telah dimiliki siswa dengan topik baru dan di tengah-tengah pelajaran untuk menguji pemahaman siswa menggunakan pernyataan-pernyataan atau pertanyaan-pertanyaan. Sehingga strategi ini cocok pada segala ukuran kelas dan dengan materi pelajaran apapun.¹⁴ Strategi uji jaringan ini bertujuan untuk mengingat pengetahuan sebelumnya mengenai topik baru yang akan diperkenalkan dalam pelajaran atau unit bahasan dan untuk menguji pengetahuan atau pertanyaan-pertanyaan mengenai isi dan bahan pelajaran.

Strategi uji jaringan adalah salah satu strategi belajar yang mampu mengajak siswa untuk belajar aktif. Pembelajaran aktif menekankan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki siswa, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, sehingga seluruh siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Hisyam Zaini menjelaskan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas

¹⁴ James bellanca, Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif, (jakarta:PT Indeks, 2011), hlm. 129

pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke satu persoalan nyata. Dengan belajar aktif ini peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.¹⁵

Langkah-langkah strategi uji jaringan menurut James bellanca adalah:

1. Gambar jaringan di papan tulis, tempat topik baru yang akan diperkenalkan di tengah-tengah gambar jaringan
2. Minta siswa untuk mengingat apa saja yang telah mereka pelajari atau ketahui sebelumnya mengenai topik bahasan, tuliskan poin-poin jawaban pada cabang jaringan
3. Terangkan hubungan poin-poin dengan pelajaran yang sedang diperkenalkan
4. Menjelaskan poin-poin yang ada pada jaringan
5. Tengah-tengah pelajaran, minta siswa membuat pertanyaan-pertanyaan mengenai isi dan bahan pelajaran sejauh informasi dan penjelasan yang mereka perlukan
6. meminta perwakilan untuk menjawab dari pertanyaan-pertanyaan yang terkumpul, guru menyelaraskan/meluruskan

¹⁵ Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*,(Yogyakarta: CTSD, 2007), hlm. 30

7. Minta perwakilan siswa untuk merangkum poin-poin umum yang ada pada jaringan
8. meminta perwakilan untuk mencoba menjelaskan kembali inti pelajaran. Usahakan uji jaringan terlihat jelas selama pelajaran atau unit bahasan berlangsung dan tambahkan poin-poin tertentu setiap hari agar tetap memusatkan perhatian pada konsep-konsep pelajaran, minta salah satu siswa untuk mencoba dan menjawab setiap pertanyaan.¹⁶

Berdasarkan langkah-langkah strategi uji jaringan dapat diambil kesimpulan beberapa keunggulan dan kelemahan strategi uji jaringan yaitu:

1. Keunggulan strategi uji jaringan
 - a. Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran, sehingga memicu meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Pembelajaran melibatkan siswa secara aktif
 - c. Membuat siswa selalu berfikir, karena suatu permasalahan yang diberikan.
 - d. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
 - e. Menambah wawasan siswa tentang sesuatu.
2. Kelemahan pembelajaran strategi pembelajaran aktif tipe jaringan pertanyaan.
 - a. Sulitnya membuat siswa berani untuk bertanya.
 - b. Hanya didominasi oleh siswa tertentu saja.

¹⁶ James bellanca, Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif, (jakarta:PT Indeks, 2011), hlm. 129

B. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata "belajar" merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan, entah malam hari, siang hari, sore hari atau pagi hari.

Sebagai muslim dituntut untuk menjadi orang yang berilmu, karena dengan ilmu menjadi tahu. Supaya tergolong orang yang berilmu, islam telah memerintahkan untuk mencari ilmu. Sebagaimana hadis di bawah ini:

أَطْلِبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى الْخُدِّ

Artinya : *"Carilah ilmu sejak dari buaian hingga ke liang lahat"*. (Al Hadits)

Mulianya orang mencari ilmu di mata Allah, mereka tidak hanya diberi kemudahan di dunia, tetapi juga sampai ke akhirat menuju surganya Allah. Hal ini ada di dalam hadist nabi yang berbunyi:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : *"Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari suatu ilmu. Niscaya Allah memudahkannya ke jalan menuju surga"*. (HR.Turmudzi)

Belajar merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk memperoleh kompetensi atau berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam melakukan suatu pekerjaan. Sebelum mengenal pembelajaran pada saat ini,

Islam sudah menerapkan terlebih dahulu kepada manusia. Hal ini dibuktikan oleh hadis Rasulullah SAW:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : ”Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al Qur’an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari)

Masalah pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai definisi belajar.

Slameto mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁷ Sedangkan Nana Sudjana mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.¹⁸

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 2

¹⁸ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Gransindo, 2004), hlm. 64

afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.¹⁹ Selanjutnya Ibrahim dan Syaodih yang mengatakan bahwa “agar pelaksanaan belajar berjalan efisien dan efektif maka diperlukan perencanaan yang tersusun secara sistematis, dengan hasil belajar yang lebih bermakna dan mengaktifkan siswa serta dirancang dalam skenario yang jelas”²⁰

Paul Suparno mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

1. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dan apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
2. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
3. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
4. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
5. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.²¹

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi

¹⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Op, Cit*, hlm. 18-32

²⁰Ibrahim dan Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 31

²¹Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), hlm. 38

dengan lingkungannya. Dengan kata lain, kata kunci dari pengetahuan belajar adalah "perubahan" dalam diri individu yang belajar. Perubahan yang dimaksud tentunya perubahan-perubahan yang dikehendaki oleh pengetahuan belajar. Karena belajar merupakan suatu proses usaha, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

C. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah:

"Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental murid. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar"²².

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari segi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.²³ Lebih lanjut Nana Sudjana mengatakan bahwa di antara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

²² *Ibid*, hlm. 3

²³ Tulus Tu'u, *Op, Cit*, hlm. 76

Nana Sudjana unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

1. Hasil belajar bidang *kognitif*
 - a. Tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
 - b. Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)
 - c. Tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)
 - d. Tipe hasil belajar analisis
 - e. Tipe hasil belajar sintesis
 - f. Tipe hasil belajar evaluasi
2. Hasil belajar bidang *afektif*

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah lake seperti atens/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

3. Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka prilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Rogers.²⁴

Muhibbin Syah menyatakan bahwa pada prinsipnya, pengungkapan hasil

²⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: sinar baru, 2005), hlm 54

belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah siswa, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat menceminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.²⁵

Berdasarkan defenisi-defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu, apabila setelah belajar siswa tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna. Sehubungan dengan penelitian ini, maka yang dimaksud hasil belajar adalah skor atau nilai yang diperoleh siswa setelah dilakukan evaluasi.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada dasarnya faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar ada dua hal, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar (lingkungan sosial). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2006), hlm. 213

golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor *ekstern* yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.²⁶

Selanjutnya Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1. Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

2. Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

3. Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

²⁶ Slameto, *Op, Cit*, hlm. 54-60

4. Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

5. Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- a. Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
- b. Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- c. Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
- d. Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

6. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.

7. Sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa.²⁷

²⁷ Tulus Tu,u. *Op, Cit*, hlm. 78

Lebih lanjut Noehi Nasution, dkk dalam Syaiful Bahri Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu.

Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*Environmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.²⁸

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan salah satu aspek faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa

E. Hubungan Strategi Pembelajaran Uji Jaringan dengan Hasil Belajar Siswa

Made Wena menjelaskan penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna baik bagi guru maupun

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 141

siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa²⁹

Strategi uji jaringan merupakan suatu strategi yang digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep kunci yang diperkenalkan pada setengah bagian pertama dari unit atau pelajaran dan digunakan ditengah-tengah unit pelajaran untuk menguji pemahaman siswa mengenai apa yang sedang mereka pelajari dengan membuat pertanyaan berbentuk diagram visual di papan tulis berbentuk jaringan pertanyaan.

Strategi ini mendorong siswa untuk lebih teliti, disiplin, aktif dan mampu bekerja sama dalam memecahkan masalah yang telah disediakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Konfusius dalam Melvin L. Silberman “apa yang saya kerjakan saya pahami”.³⁰ Maksudnya disini siswa berperan aktif dalam melakukan atau melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru dalam proses pembelajaran, sehingga apa yang dilakukannya tersebut mudah ia pahami. Dengan adanya kelebihan-kelebihan dari strategi pembelajaran uji jaringan ini, diharapkan siswa dapat menguasai materi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN 008 Rumbio kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

²⁹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 3.

³⁰ Melvin L. Silberman, *Active Learning* (Bandung: Nusamedia, 2011), hlm. 23.

F. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal pada tahun 2014 dengan judul : “ Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Jaringan Pertanyaan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”.³¹ Adapun hasil penelitian yang dilakukan Muhammad Rizal menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, pada siklus I hasil belajar siswa hanya mencapai 61,90% yang berada pada rentang 56-75%. Setelah adanya perbaikan-perbaikan terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus II meningkat menjadi 80,95%, dengan kategori baik karena berada pada rentang 76-100%.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Muhammad Rizal dengan peneliti lakukan terletak pada tujuan mata pelajarannya. Muhammad Rizal bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Ilmu Pengetahuan Sosial, sedangkan penulis bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Berdasarkan dari judul di atas, maka dapat dilihat relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan variabel

³¹ Muhammad Rizal, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Jaringan Pertanyaan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampa*, Skripsi, Pekanbaru: UIN Suska Riau. 2014

meningkatkan hasil belajar. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan Strategi pembelajaran Uji Jaringan pada siswa kelas V.

G. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Indikator kinerja aktivitas guru dengan penerapan strategi uji jaringan adalah sebagai berikut :

- a. Guru membuat gambar jaringan di papan tulis untuk dilihat seisi kelas, tepatkan topik baru ditengah-tengah jaringan
- b. Guru meminta siswa untuk mengingat apa-apa saja yang telah mereka pelajari atau ketahui sebelumnya mengenai topik, guru menuliskan poin-poin jawaban siswa pada jaringan
- c. Guru menerangkan hubungan poin-poin tersebut dengan pelajaran yang sedang diperkenalkan
- d. Guru menjelaskan poin-poin yang ada pada jaringan
- e. Di tengah-tengah pelajaran guru memerintahkan untuk membuat pertanyaan-pertanyaan mengenai isi bahan pelajaran yang dirasa kurang mengerti
- f. Guru meminta perwakilan siswa untuk menjawab dari pertanyaan-pertanyaan yang terkumpul, guru menyelaraskan/meluruskan dari jawaban-jawaban siswa
- g. Guru meminta siswa untuk merangkum poin-poin yang ada pada jaringan

- h. Guru meminta perwakilan siswa untuk mencoba menjelaskan kembali inti pelajaran.

2. Indikator Aktivitas Siswa

Indikator aktivitas siswa dengan penerapan strategi uji jaringan adalah sebagai berikut :

- a. Siswa melihat jaringan pada papan tulis, yang sudah dibuat topik baru untuk pelajaran yang akan disampaikan
- b. Siswa mengingat dan menyampaikan apa-apa saja yang telah mereka pelajari atau ketahui mengenai topik pembahasan
- c. Siswa mendengarkan hubungan poin-poin pada jaringan dengan pelajaran yang sedang diperkenalkan
- d. Siswa memperhatikan penjelasan poin-poin yang ada pada jaringan
- e. Siswa membuat pertanyaan-pertanyaan mengenai pembahasan yang telah disampaikan yang dirasa kurang mengerti
- f. Siswa mencoba untuk menjawab dan mendiskusikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang terkumpul
- g. Siswa merangkum poin-poin yang ada pada jaringan
- h. Siswa mencoba untuk menjelaskan kembali inti pelajaran

3. Indikator Hasil Belajar

Indikator keberhasilan penelitian ini diukur apabila hasil belajar siswa 75% dari seluruh siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan.³²

³² Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 257

adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 65. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah strategi uji jaringan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 008 Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.